

**KAJIAN PRAGMATIK: INTERJEKSI DAN TINDAK TUTUR SISWA SD DALAM  
BAHASA REJANG KEPAHIANG DAN BAHASA BENGKULU**



**Oleh: Shinta Melia Khorini'mah**

**NIM: 22204082003**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3470/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN PRAGMATIK: INTERJEKSI DAN TINDAK TUTUR SISWA SD DALAM BAHASA REJANG KEPAHIANG DAN BAHASA BENGKULU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHINTA MELIA KHORINI'MAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204082003  
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

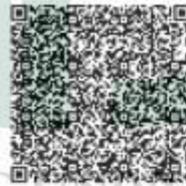
Valid ID: 6767e6d0582f9



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 6769052580d47



Penguji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6766e11556ed5



Yogyakarta, 19 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 676911339ebd7

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalammu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Melia Khorini'mah  
NIM : 22204082003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan yang berjudul "**Kajian Pragmatik: Interjeksi dan Tindak Tutur Siswa SD Dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu**" merupakan hasil karya saya yang sebenar-benarnya. Tanpa ada mengambil alih pikiran atau tulisan orang lain kemudian saya akui sebagai hasil karya saya. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih

*Wassalammu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 20 Desember 2024  
Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Shinta Melia Khorini'mah  
NIM. 22204082003

**NOTA DINAS PEMBIMBING****NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KAJIAN PRAGMATIK: INTERJEKSI DAN TINDAK TUTUR SISWA SD DALAM  
BAHASA REJANG KEPAHIANG DAN BAHASA BENGKULU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Shinta Melia Khorini'mah

NIM : 22204082003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesisi tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 20 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd  
NIP. 198605052009122006

## ABSTRAK

**Shinta Melia Khorini'mah, NIM 22204082003**, Kajian Pragmatik: Interjeksi dan Tindak Tutur Siswa SD dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024. Pembimbing, **Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.**

Penelitian ini dilakukan untuk: 1) Menganalisis tindak tutur siswa pada Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu, 2) Mengevaluasi penguasaan makna dan fungsi interjeksi dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu, dan 3) Menemukan implikasi penguasaan pragmatik dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu dari perspektif guru.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan etnografi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data melalui hasil analisa dari observasi, wawancara dan dokumentasi guna memverifikasi keabsahan data. Analisa data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tindak tutur yang ditemukan terdiri dari 191 tuturan. Tuturan tersebut terbagi dalam tindak tutur lokusi sebanyak 92 tuturan, tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif dan komisif) sebanyak 72 tuturan dan tindak tutur perlokusi sebanyak 27 tuturan, (2) Interjeksi yang ditemukan sebanyak 45 interjeksi yang terdiri dari interjeksi volitif sebanyak 12 kata, interjeksi emotif sebanyak 23 kata dan interjeksi kognitif sebanyak 10 kata. Kata-kata yang muncul terdiri dari *woi, we, wei, o, ayo, oke, nah, e, la, na, jo, Lailahailallah, tu, ko, ni, tu, dan kan.* (3) Implikasi dari penguasaan pragmatik dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal.

**Kata kunci: bahasa Rejang Kepahiang, bahasa Bengkulu, interjeksi, tindak tutur.**

## ABSTRACT

*Shinta Melia Khorini'mah, 22204082003, Pragmatic Study: Interjections and Speech Acts of Elementary School Students in Rejang Kepahiang and Bengkulu Languages. Master's Thesis of Education for Islamic Elementary School Teachers Programme, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Supervisor: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.*

*This research was conducted to: 1) Analyze the speech acts of students in Rejang Kepahiang and Bengkulu languages, 2) Evaluate the mastery of meaning and functions of interjections in Rejang Kepahiang and Bengkulu languages, and 3) Discover the implications of pragmatic mastery in Rejang Kepahiang and Bengkulu languages from the teacher's perspective.*

*This research was conducted using a qualitative approach with an ethnographic method. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data triangulation was carried out by analyzing the results of observations, interviews, and documentation to verify the data's validity. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and data verification.*

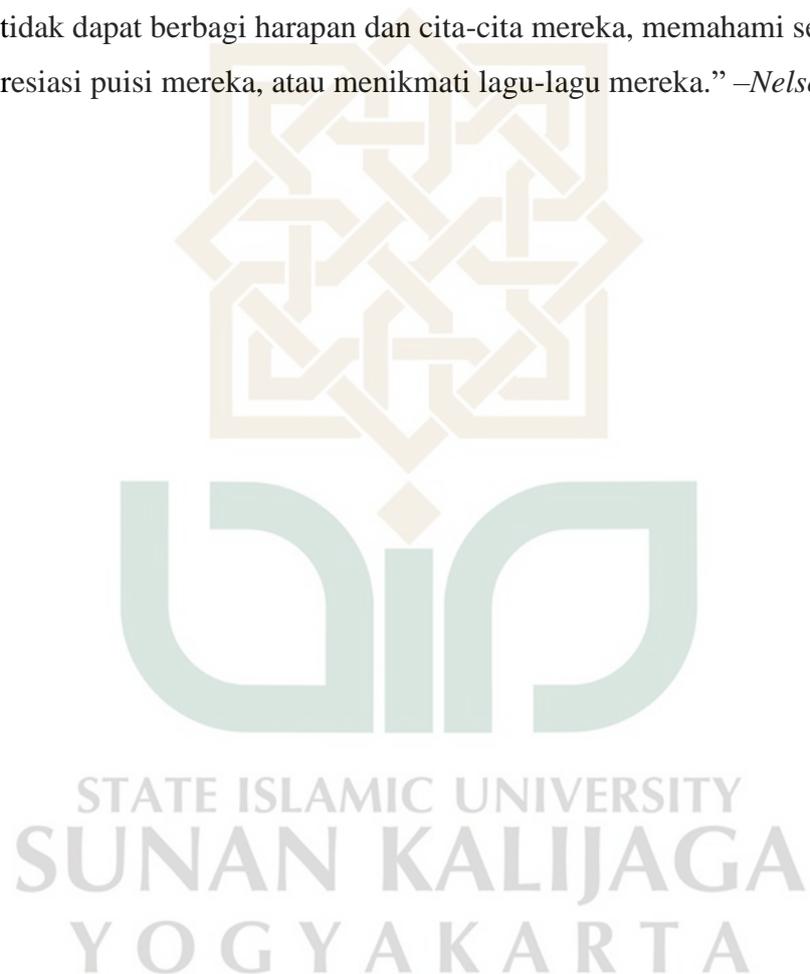
*The results of the study show that: (1) The speech acts found consist of 191 utterances. These utterances are divided into locutionary acts with 92 utterances, illocutionary acts (assertive, directive, expressive, and commissive) with 72 utterances, and perlocutionary acts with 27 utterances, (2) A total of 45 interjections were found, which are divided into volitive interjections (12 words), emotive interjections (23 words), and cognitive interjections (10 words). The interjections found include woi, we, wei, o, ayo, oke, nah, e, la, na, jo, Lailahailallah, tu, ko, ni, tu, and kan, (3) The implications of pragmatic mastery in Rejang Kepahiang and Bengkulu languages present both challenges and opportunities for teachers to improve teaching skills relevant to local social and cultural contexts.*

*Keywords: Rejang Kepahiang language, Bengkulu language, interjections, speech acts.*

## MOTTO

**"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)**

“Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berbicara dengan orang lain dan memahami mereka; seseorang tidak dapat berbagi harapan dan cita-cita mereka, memahami sejarah mereka, mengapresiasi puisi mereka, atau menikmati lagu-lagu mereka.” –*Nelson Mandela*



**PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur, tesis ini saya persembahkan khusus kepada*

*Almamater,*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan Tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya, peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Sdr:

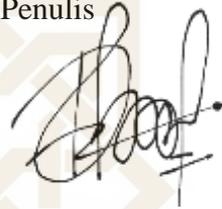
1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd, selaku Ketua Prodi Magister PGMI sekaligus dosen pembimbing tesis.
4. Hj. Dr. Endang Sulistyowati, M.Pd.I, selaku Sekretaris Prodi Magister PGMI sekaligus Penguji Tesis II.
5. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Penguji Tesis I.
6. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh guru besar dan dosen Magister/Sarjana PGMI dan staf prodi FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu.
8. Prayitno dan Supartiyah selaku orang tua, serta Rahmat selaku adik penulis.
9. Rosmiyati, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Merigi, dan semua dewan guru dalam mendukung penelitian tesis ini.
10. Teman-teman *Bebas Pride* Megister PGMI, YukNgaji Jogja, Be Circle, Sambat Corner, serta sahabat Sakti Oktasari yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan secara satu per satu yang telah memberi dukungan penulisan tesis ini.

Semoga semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i di atas, diterima sebagai amal ibadah yang dibalas oleh Allah swt, amin. Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 28 November 2024

Penulis



**Shinta Melia Khorini'mah**

NIM: 22204082003



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Pragmatik .....	19
B. Tindak Tutar .....	23
1. Pengertian Tindak Tutar .....	23
2. Jenis-Jenis Tindak Tutar .....	24
C. Interjeksi .....	27

1. Pengertian Interjeksi .....	27
2. Jenis-jenis Interjeksi .....	28
D. Bahasa Rejang Kepahiang .....	32
E. Bahasa Bengkulu .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Latar Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	38
D. Pengumpulan Data .....	39
E. Uji Keabsahan Data .....	39
F. Analisa data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan dan Temuan.....	43
1. Tindak Tutur pada Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu.....	43
2. Makna dan Fungsi Interjeksi dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu .....	60
3. Implikasi Penguasaan Pragmatik dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu dari Pespektif guru.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Implikasi .....	74
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>156</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Contoh Kosakata Bahasa Bengkulu .....	35
Tabel 2 Bentuk Tindak Tutur yang Muncul dalam Dialog Keseharian .....	42
Tabel 3 Bentuk Interjeksi yang Muncul dalam Dialog Keseharian.....	43
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru .....	88
Tabel 5 Kisi-kisi Pedoman Observasi Interjeksi .....	89
Tabel 6 Data Guru dan Tenaga Pendidik SDN 01 Merigi Tahun Ajaran 2024/2025 .....	90
Tabel 7 Bentuk Interjeksi yang Muncul Dalam Dialog Siswa .....	110
Tabel 8 Identifikasi Bentuk Tindak Tutur yang Muncul dalam Dialog Keseharian di Sekolah Dasar.....	115

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Data ragam suku asal siswa SDN 01 Merigi. ....	5
Gambar 2 Jenis huruf aksara ulu .....	33
Gambar 3 Buku Bareang .....	34
Gambar 4 Komponen Analisa Data.....	41
Gambar 5 Interaksi Siswa dengan guru.....	44
Gambar 6 Materi Bareang Fase A .....	45
Gambar 7 Siswa mengerjakan tugas Bareang .....	47
Gambar 8 Siswa sedang menyimak materi .....	47
Gambar 9 Materi Bareang Fase C .....	48
Gambar 10 Suasana di Kelas 2.....	150
Gambar 11 Suasana di Kelas 1 .....	150
Gambar 12 Suasana di Kelas 4.....	151
Gambar 13 Suasana di Kelas 6.....	151
Gambar 14 Suasana di Kelas 3 .....	152
Gambar 15 Suasana di Kelas 5.....	152
Gambar 16 Suasana di kelas 3.....	152
Gambar 17 Foto bersama.....	153
Gambar 18 Bersama Penulis Buku Bareang.....	153
Gambar 19 Foto bersama Dewan Guru SDN 01 Merigi .....	153

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru.....	88
Lampiran 2 Lembar Observasi Tindak Tutur .....	91
Lampiran 3. Lembar Instrumen Wawancara Guru .....	92
Lampiran 4. Lembar Observasi Interjeksi .....	93
Lampiran 5 Transkrip Rekaman .....	95
Lampiran 6 Hasil temuan Interjeksi .....	110
Lampiran 7 Hasil temuan Tindak Tutur .....	115
Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara.....	132
Lampiran 9 Dokumentasi .....	150
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian (SDN 01 Merigi) .....	154
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian (Dinas Pendidikan).....	155

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Interjeksi dan tindak tutur siswa Sekolah Dasar (SD) dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu merupakan topik yang menarik untuk dibahas, terutama mengingat urgensi kajian terhadap Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal. Bahasa Rejang merupakan salah satu dari sembilan bahasa pribumi yang digunakan oleh masyarakat di provinsi Bengkulu, Indonesia.<sup>1</sup> Bahasa Rejang terdiri dari tiga kelompok dialek utama, termasuk dialek Rejang yang dituturkan di Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang.<sup>2</sup>

Dialek bahasa Rejang dalam tiga dialek terbagi dalam wilayah geografi tertentu. Tiga dialek itu adalah dialek Lebong, dialek Musi, dan dialek Keban Agung. Dialek Lebong meliputi semua penutur yang tinggal di desa-desa dalam wilayah Lebong Utara dan Lebong Selatan.<sup>3</sup> Dialek Musi digunakan oleh penutur yang berdiam di wilayah Curup dan beberapa desa di utara Kecamatan Kepahiang.<sup>4</sup> Untuk penutur dialek Keban Agung berdiam di wilayah barat daya Kecamatan Kepahiang.<sup>5</sup> Walaupun demikian suku Rejang dengan berbagai dialeknnya memiliki keterbukaan terhadap bahasa lain yang hidup dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Sandra Megayanti and Arie Elcaputera, "Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Bengkulu Dalam Festival Tabot Berdasarkan Receptio in Complexu Theory," *AL IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 4, no. 2 (December 8, 2019): 111, <https://doi.org/10.29300/imr.v4i2.2826>.

<sup>2</sup> Dian Ramadan Lazuardi et al., "Pelatihan bahasa Rejang Melalui Pendokumentasian Cerita Rakyat Rejang Lebong Bagi Remaja di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong," *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (December 31, 2023): 34–40, <https://doi.org/10.55526/bnl.v3i2.516>.

<sup>3</sup> Yanti Paulina, "Kata Sapaan Dalam bahasa Rejang Dialek Lebong" 7 (2019).

<sup>4</sup> Sarwo F. Wibowo, "Fonem Segmental dan Distribusinya dalam bahasa Rejang Dialek Musi," *Madah* 7, no. 1 (2016): 37–46, <https://doi.org/10.26499/madah.v7i1.441>.

<sup>5</sup> Febriansyah, "Analisis bahasa Slang Pada Komunitas Waria Di Desa Keban Agung Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat (Kajian Sociolinguistik)" (Skripsi, Curup, IAIN Curup, 2023).

Keberadaan bahasa Rejang dalam berbagai dialek ini tidak saling mempengaruhi. Masing-masing dialek digunakan oleh penuturnya dalam wilayah geografis dan saling berkomunikasi antar dialek.<sup>6</sup> Perbedaan antar dialek ini hanya melingkupi pada unsur fonologi, sehingga unsur sintaksis dan semantik tidak mempengaruhi komunikasi antar dialek.<sup>7</sup> Walaupun telah lama digunakan di masyarakat Rejang, bahasa Rejang diyakini bukan merupakan bahasa asli masyarakat di Provinsi Bengkulu terutama di daerah pesisir.<sup>8</sup>

Sebagai bahasa yang telah lama digunakan dalam masyarakat Rejang, bahasa Rejang tidak luput dari ancaman kepunahan. Hal ini didasari oleh adanya fenomena hipotesis sosiolinguistik<sup>9</sup> yang menyebutkan semakin muda usia penutur setiap bahasa tidak lagi cakap menggunakan bahasa ibu dalam pergaulan sehari-hari maka semakin cepat bahasa tersebut mengalami kepunahan.<sup>10</sup> Menurut Sarwo dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, pemetaan vitalitas bahasa di Bengkulu telah menunjukkan kelemahan utama usaha revitalisasi bahasa daerah yang telah dilakukan selama ini di Indonesia.<sup>11</sup> <sup>12</sup> Melalui penelitian tersebut, penulis merasa ini perlu menjadi perhatian dalam upaya revitalisasi bahasa Rejang, terutama bahasa Rejang Kepahiang harus dioptimalkan dengan strategi yang lebih efektif untuk menghindari kepunahan bahasa.

---

<sup>6</sup> Nafri Yanti, "Hubungan Kekerabatan bahasa Rejang, Serawai, dan Pasemah Dengan Menggunakan Teknik Leksikostatistik," *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 3, no. 2 (December 1, 2017): 178–89, <https://doi.org/10.47269/gb.v3i2.14>.

<sup>7</sup> Marina Siti Sugiyati, "The Morphophonemics in Rejang Language," *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat* 1, no. 1 (January 19, 2019), <https://conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/view/1123>.

<sup>8</sup> Titje Puji Lestari, "Keberadaan bahasa Rejang Pesisir Kabupaten Bengkulu Utara Ditinjau Dari Segi Kesantunan bahasanya," *Lateralisasi* 7, no. 2 (December 31, 2019): 76–84, <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v7i2.551>.

<sup>9</sup> Dewi Pusposari, "Kajian Linguistik Historis Komparatif Dalam Sejarah Perkembangan bahasa Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 1 (March 31, 2017), <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/226>.

<sup>10</sup> Sarwo F. Wibowo, "Pemetaan Vitalitas bahasa-bahasa Daerah Di Bengkulu: Pentingnya Tolok Ukur Derajat Kepunahan Bagi Pelindungan bahasa Daerah," *Ranah: Jurnal Kajian bahasa* 5, no. 2 (December 1, 2016): 139–51, <https://doi.org/10.26499/rmh.v5i2.149>.

<sup>11</sup> Wibowo.

<sup>12</sup> Kartina, Mukadar, and Lisdayanti, "Meningkatkan Daya Literasi Dengan Kearifan Lokal bahasa Rejang."

Gerak ke arah kepunahan akan lebih cepat lagi, bila disertai dengan semakin berkurangnya cakupan dan jumlah ranah penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, atau semakin meluasnya ketiadaan penggunaan bahasa dalam sejumlah ranah, terutama ranah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup> Berada dalam keadaan terancam kepunahan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu mengadakan kegiatan Rapat Koordinasi Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) Provinsi Bengkulu Tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bengkulu melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh kabupaten/kota sebagai upaya mendukung kebijakan Merdeka Belajar episode ke-17: Revitalisasi Bahasa Daerah.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil rapat koordinasi tersebut, maka pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab melakukan pembinaan bahasa dan sastra yang penuturnya berdomisili di lintas kabupaten/kota. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah<sup>15</sup> yang mengisyaratkan adanya kolaborasi lintas wilayah dalam mendukung kebijakan tertentu. Dalam penerapan tersebut, pemerintah kabupaten Kepahiang mengeluarkan Peraturan Bupati (PERBUP) Kepahiang Nomor 24 Tahun 2022 yang memasukkan pembelajaran daerah dalam kategori Muatan Lokal.<sup>16</sup> Beberapa sekolah di Kabupaten Kepahiang sudah mengisi mata pelajaran Muatan Lokal dengan pembelajaran budaya daerah, salah satunya ialah di Kecamatan Merigi. Seluruh sekolah diberikan arahan untuk dapat

---

<sup>13</sup> Wibowo, "PEMETAAN VITALITAS BAHASA-BAHASA DAERAH DI BENGKULU."

<sup>14</sup> Kemendikbudristek, "Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu Gandeng Pemda Lestarian Bahasa Daerah," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 16, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-gandeng-pemda-lestarian-bahasa-daerah>.

<sup>15</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah," Pub. L. No. 23 (2014), <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>.

<sup>16</sup> "Peraturan Bupati No. 24 Tahun 2022 Tentang Kurikulum Muatan Lokal Kebudayaan Daerah Kepahiang," Pub. L. No. 24 (2022), <http://peraturan.bpk.go.id/Details/263319/perbup-no-24-tahun-2022>.

mempelajari adat dan budaya daerah, menulis huruf aksara Ulu dan juga berbahasa Rejang selama mata Pelajaran berlangsung.

Urgensi penguatan bahasa daerah di lingkungan pendidikan sangat penting, mengingat bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya yang perlu dilestarikan. Dengan memasukkan pembelajaran bahasa dan budaya daerah ke dalam kurikulum Muatan Lokal, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka, sehingga mampu berkontribusi dalam upaya pelestarian bahasa Rejang dan budaya lokal lainnya. Kenyataannya siswa kerap kali menggunakan ragam bahasa santai, ragam bahasa akrab maupun bahasa daerah dalam berkomunikasi. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kebiasaan siswa saat berkomunikasi dengan temannya di luar sekolah menggunakan ragam bahasa santai atau ragam bahasa akrab dan juga bahasa daerah.

Observasi awal yang dilakukan di SDN 01 Merigi<sup>17</sup>, mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam mata pelajaran Mulok memuat pembelajaran daerah yaitu budaya, adat dan bahasa Rejang Kepahiang. Sesuai dengan Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Kabupaten Kepahiang tentang Kurikulum Muatan Lokal.<sup>18</sup> Kurikulum Muatan Lokal di kabupaten Kepahiang meliputi: a) Tradisi Lisan; b) Adat Istiadat; c) Permainan Rakyat; d) Olahraga Tradisional; e) Pengetahuan Tradisional; f) Teknologi Tradisional; g) Seni; dan h) bahasa. Dalam pembelajaran Muatan Lokal pada poin bahasa memuat sarana pendukung komunikasi, baik berupa lisan, tulisan maupun isyarat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Rejang Kepahiang.

Pada observasi awal didapatkan bahwa dari kelas 1 sampai kelas 6 masih banyak siswa yang menggunakan Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu dalam berkomunikasi,<sup>19</sup> sehingga hal ini menguatkan bahwa

---

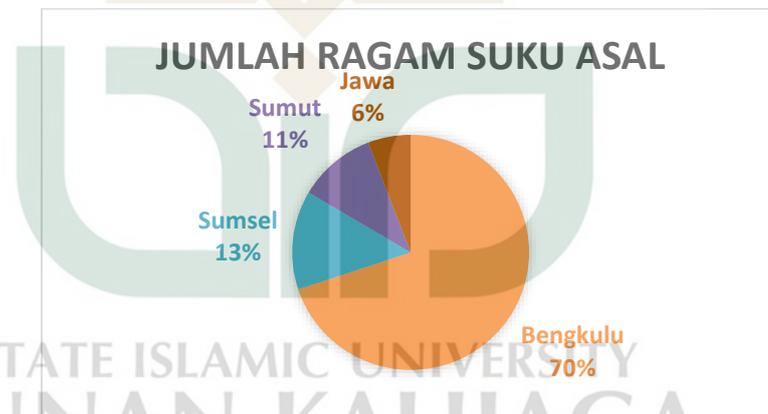
<sup>17</sup> Observasi Awal, SDN 1 Merigi, April 25, 2024.

<sup>18</sup> Peraturan Bupati No. 24 Tahun 2022 tentang Kurikulum Muatan Lokal Kebudayaan Daerah Kepahiang.

<sup>19</sup> Observasi Awal, SDN 1 Merigi.

penerapan pembelajaran Muatan Lokal digunakan guna memperkuat penguasaan teoritis siswa terkait dengan budaya daerah. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk memperkuat keberagaman budaya di Indonesia, serta memastikan bahwa generasi mendatang tetap terhubung dengan akar budaya mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar siswa, mayoritas orang tua siswa berasal dari Bengkulu, Jawa, Sumatera Selatan (Sumsel) dan Sumatera Utara (Sumut). Selain itu, bagi siswa yang masih asli keturunan Rejang dan tinggal di sekitar lingkungan sekolah, mereka menggunakan Bahasa Rejang dalam berkomunikasi. Ada juga siswa yang tidak menggunakan Bahasa Rejang dalam berkomunikasi tapi menggunakan Bahasa Bengkulu, hal ini dikarenakan orang tua mereka tidak menggunakan Bahasa Rejang di rumah. Namun dialeg, makna tuturan dan interjeksi dalam Bahasa Rejang masih melekat pada siswa di SDN 01 Merigi,



Gambar 1 Data ragam suku asal siswa SDN 01 Merigi.

Sumber:<sup>20</sup>

Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dikenal dengan sebutan ragam bahasa. Penggunaan ragam bahasa di Indonesia bisa dikatakan tidak sedikit jumlahnya, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya berbagai macam suku, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, kaum muda yang dengan kreativitasnya selalu saja berhasil menemukan bentuk-bentuk kebahasaan yang

<sup>20</sup> SDN 01 Merigi, "Data Peserta Didik SDN 01 Merigi 2023/2024" (SDN 01 Merigi, 2024).

sebelumnya tidak pernah digunakan dan kemudian memunculkan bahasa baru. Penggunaan ragam bahasa yang sering dijumpai selain dalam lingkungan masyarakat yaitu di lingkungan sekolah.<sup>21</sup>

Kegiatan keseharian di sekolah, dalam berinteraksi siswa masih menggunakan Bahasa Bengkulu dan Bahasa Rejang Kepahiang. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran selain pelajaran Muatan Lokal. Siswa dan guru mencampurkan Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu dalam berinteraksi satu dengan lainnya. Semakin berkembangnya zaman semakin berkembang juga aneka macam teknologi dengan kedudukan bahasa daerah semakin terhimpit.<sup>22</sup> Anak usia sekolah dasar sekarang dalam berinteraksi dan berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa daerah dan dengan istilah-istilah asing dan tidak sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa Indonesia sesungguhnya.<sup>23</sup> Banyak dari mereka mengatakan bahwa mereka akan menyesuaikan dalam penggunaan bahasa tergantung dengan siapa lawan bicaranya dan tidak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam kaidah bahasa Indonesia Indonesia sesungguhnya.<sup>24</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam penggunaan dialog dalam keseharian, Masyarakat sering menggunakan *bilingual* (dua bahasa) dalam berdialog. Peraturan Presiden No. 63 Tahun 2019 menegaskan bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Meski demikian, seperti yang tertulis pada Pasal 23 Ayat 2,<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Kd Dana Handika, I. Km Sudarma, and I. Nym Murda, "Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (August 13, 2019): 358–68, <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>.

<sup>22</sup> Nadifatul Ainayah, "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Bahasa Anak di Masa Pandemi (Analisis di Desa Cipondoh Kecamatan Banten)," *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (February 27, 2023): 78–88, <https://doi.org/10.33511/alqaul.v2n1.78-88>.

<sup>23</sup> Diyan Suprpti, Seni Aprilia, and Akhmad Nugraha, "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 3 (September 23, 2021): 769–79, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39247>.

<sup>24</sup> Novi Mita Sari and Irwan Siagian, "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (March 5, 2023): 2596–2600, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5608>.

<sup>25</sup> Perpres RI, "Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia," Pub. L. No. 63, 23 (2019).

penggunaan bahasa daerah dibolehkan sebagai bahasa pengantar, terutama di level sekolah dasar (SD) untuk memudahkan proses pembelajaran terutama pada Mata Pembelajaran Muatan Lokal Daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri,<sup>26</sup> bahwa penggunaan ujaran yang mengungkapkan perasaan hati atau emosional pembicara ketika berkomunikasi dengan lawan tuturnya sangat menarik dan bermanfaat dalam dialog keseharian. Dalam penelitian Uray,<sup>27</sup> menunjukkan bahwa dalam bentuk pengungkapan ekspresi dan perasaan, interjeksi dalam masing-masing bahasa lebih banyak dan beragam,

Dari observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Merigi,<sup>28</sup> dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah terutama dalam berkomunikasi dan berdialog selalu terdapat imbuhan berupa interjeksi. Contoh dialog yang dilakukan oleh siswa adalah seperti berikut:

Siswa 1 : “*woi, pela belanjo yuk!*”

Siswa 2 & Siswa 3 : “*pela yuk!*”

Siswa 2 : “*beli itu bae yuk we*”

Siswa 1 : “*pela yuk*”

Siswa 3 : “*pela, berapo hargo stiker mamang tu? Seribu dapek dak?*”

Siswa 2 : “*dapek, ambo waktu tu beli duo ribu dikasih duo kek mamang tu*”

Siswa 1 : “*la, ayo Cepek la we!*”

**Konteks:** bahasa yang digunakan dalam dialog di atas merupakan bahasa Bengkulu. Dialog ini terjadi pada hari Kamis 25 April 2024 di kelas dua pada jam istirahat pertama pukul 9 pagi yang berlangsung di teras depan kelas. Ada 3 siswa perempuan yang sedang berdiskusi ingin membeli stiker di pedagang mainan di depan sekolah.

---

<sup>26</sup> Fitri Al Azhara, “Interjeksi Bahasa Bima Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Di Sekolah” (skripsi, Universitas Mataram, 2018), <http://eprints.unram.ac.id/6490/>.

<sup>27</sup> Uray Afrina, “Perbandingan Interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin,” *Metahumaniora* 8, no. 2 (September 16, 2018): 205–12, <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v8i2.20696>.

<sup>28</sup> Observasi Awal, SDN 1 Merigi.

Dari data di atas, terdapat interjeksi yang terjadi antara 3 siswa. Siswa 1 menyebutkan kata “*woi*” yang merupakan ungkapan untuk memanggil kedua temannya. Siswa 1 dan 2 menyebutkan kata “*we*” yang disini tidak memiliki makna khusus namun menunjukkan kekesalan atau meyakinkan. Siswa 1, 2 dan 3 menyebutkan kata “*pela*” yang berarti ayo yang merupakan ungkapan ajakan. Di sini terdapat tindak ilokusi berupa ajakan (direktif) untuk melakukan suatu aktivitas bersama, yaitu pergi jajan. Kata “*woi*” berfungsi sebagai pemanggil perhatian, sedangkan “*pela*” memperkuat ajakan dengan nuansa persuasif. Dialog ini juga memiliki efek perlokusi, di mana lawan bicara (Siswa 2 dan 3) merespons dengan “*pela yuk!*” yang menunjukkan bahwa mereka memahami dan bersedia mengikuti ajakan.

Dalam dialog keseharian tersebut, siswa selalu menggunakan interjeksi untuk mengungkapkan dan meyakinkan maksud dan tujuan dari bahasa yang disampaikan kepada lawan bicaranya. Padahal tanpa adanya interjeksi maksud dari dialog yang dilakukan sudah tersampaikan, namun dengan menggunakan interjeksi dapat meminimalisir kesalahpahaman bagi penutur dan pendengar dalam dialog. Contoh dialog lainnya dalam observasi yang dilakukan:

Siswa 1 : *Jano nemin nu, uku lak kemleak we*

Siswa 2 : *Yo Mak ku min pemuk tenoa gen tepe, ko coa min pemuk?*

Siswa 1 : *Uku min Kulo, monok gnureng*

Siswa 2 : *Ite Mai kantin keleak, uku lak mbelei krupuk we*

Siswa 1 : *Mela Uku kulo*

**Konteks:** bahasa yang digunakan pada dialog di atas menggunakan bahasa Rejang Kepahiang. Dialog ini terjadi pada hari Kamis, 25 April 2024 di kelas empat pada jam istirahat pertama pukul 9 pagi yang berlangsung di dalam kelas. Ada 2 siswa perempuan yang sedang mengobrol tentang bekal makan yang mereka bawa.

Dari data di atas, terdapat interjeksi yang terjadi antara 2 siswa. Siswa 1 dan 2 menyebutkan kata “*we*” yang merupakan imbuhan berupa interjeksi

meyakinkan. Siswa 1 menyebutkan kata “*mela*” yang berarti ayo yang merupakan ungkapan ajakan.

Dari observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Merigi,<sup>29</sup> dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah dalam berkomunikasi dan berdialog terjadi juga interaksi dengan guru yang ini berhubungan dengan tindak tutur siswa dengan guru. Salah satu contoh dialog yang muncul yaitu:

- Siswa : *Buk! Buk! Siko buk!*  
 Guru : *bagus nian yo ngomong kek guru cak itu*  
 Siswa : *wai bukan bu, ado yang belago buk anak kelas 1*  
 Guru : *ne ke, siapa yang belago*  
 Siswa : *ituna buk, anak kelas 1 pela siko buk*  
 Guru : *lailahailallah, tula banyak nian gawe tobo kamu ni. dem suruh kesiko mano yang belago tu*

**Konteks:** bahasa yang digunakan di atas merupakan percakapan antara guru dengan siswa kelas 3 pada jam istirahat pertama pukul 9 pagi kamis , 25 April 2024 yang berlangsung di depan ruang guru. Siswa laki-laki yang mengadukan kepada salah seorang guru bahwa ada perkelahian antara siswa kelas 1 dengan teman sekelasnya.

Dari dialog tersebut dapat dilihat bahwa tindak tutur yang muncul adalah tindak lokusi berupa laporan. Siswa menyampaikan informasi bahwa ada perkelahian di antara siswa lain. Tindak ilokusi berupa permintaan implisit agar guru segera mengambil tindakan. Tindak perlokusi terlihat ketika guru merespons dengan bertanya lebih lanjut: “*Ne ke, siapa yang belago?*”. Guru memahami maksud siswa dan memberikan perhatian terhadap situasi tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana siswa menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan pragmatik dalam interaksi formal. Interjeksi sangat krusial dalam kegiatan penerjemahan, yaitu sebagai faktor pelengkap komunikasi. Tanpa kehadiran interjeksi dalam suatu teks terjemahan, sesungguhnya telah terjadi

---

<sup>29</sup> Observasi Awal.

kegagalan dalam proses komunikasi maupun dalam hal penjalinan hubungan interpersonal.<sup>30</sup>

Penggunaan bahasa tidak semata-mata berhubungan dengan kaidah gramatikal, tetapi juga berkaitan dengan norma sosial yang biasa disebut dengan kesantunan bahasa.<sup>31</sup> Dari percakapan di atas yang menjadi sorotan adalah bagaimana tindak tutur guru dalam merespon perkataan siswa, begitu juga dengan tuturan siswa kepada guru. Kesantunan bahasa ini perlu juga dikembangkan dalam lingkungan sekolah, termasuk juga dalam pembelajaran di kelas.

Penulis melihat hal tersebut sebagai objek kajian penelitian karena setiap komunikasi pasti terdapat makna dalam setiap tuturannya walaupun tidak semua tuturan dapat dipahami oleh pendengarnya. Dalam bertindak tutur sering kali seseorang memiliki maksud yang berbeda dengan apa yang diucapkan. Untuk meminimalisir kesalahpahaman tersebut, setiap berdialog diberikan interjeksi atau kata seruan guna menambah makna dalam komunikasi.

Penulis tertarik untuk mengkaji interjeksi dan tindak tutur dalam bahasa Rejang Kepahiang dan bahasa Bengkulu, dengan fokus pada penggunaannya dalam dialog keseharian siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang tindak tutur dan penggunaan interjeksi dalam bahasa Rejang Kepahiang serta kontribusinya dalam memahami dinamika komunikasi sehari-hari. Penelitian ini juga relevan dalam konteks linguistik dan studi budaya di wilayah Bengkulu dan pendekatan pragmatik akan digunakan untuk memahami konteks penelitian ini.

---

<sup>30</sup> Bambang Widiatmoko and Waslam Waslam, "Interjeksi Dalam bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik," *Pujangga: Jurnal bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (December 6, 2017): 87–102, <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.330>.

<sup>31</sup> Badelah Badelah, Mahsun Mahsun, and Burhanuddin Burhanuddin, "Tindak Tutur Kesantunan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik," *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (August 9, 2019): 219–34, <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.604>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur siswa dan guru dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu?
2. Mengapa penguasaan makna dan fungsi interjeksi Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu harus diperhatikan?
3. Apa implikasi penguasaan pragmatik dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu dari perspektif guru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tindak tutur siswa dan guru pada Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu.
2. Mengevaluasi penguasaan makna dan fungsi interjeksi dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu.
3. Menemukan implikasi penguasaan pragmatik dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu dari perspektif guru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pengembangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis:  
Penulis mampu menambah pengalaman, pengetahuan serta mempersiapkan diri menjadi calon guru terutama dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan tetap mampu memperkenalkan serta mempertahankan kearifan lokal.
2. Bagi guru:  
Guru dapat menjadikan referensi untuk memahami siswa dalam melihat perkembangan bahasa serta emosi pada keseharian siswa di sekolah sehingga guru dapat diterapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

3. Bagi siswa:

Siswa dapat menemukan pengalaman baru dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah lokal melalui pembelajaran bahasa daerah.

#### E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Tesis dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Ayat Peremuan Dalam Al Qur’an: Kajian Pragmatik J.R Searle” yang ditulis oleh Emma Asyirotul Umami.<sup>32</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi serta menguraikan strategi tindak tutur yang digunakan pada ayat perempuan dalam Al Qur’an. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bersumber dari Al Qur’an dan terjemahan, serta beberapa tafsir terkemuka.

Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan karena berkaitan dengan tindak tutur yang ada pada konsep kebahasaan. Penelitian di atas terfokus pada teks religius yang memiliki nilai budaya dan spiritual yang tinggi, sedangkan penelitian ini lebih berorientasi pada konteks sosial dan budaya lokal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Ini menunjukkan perbedaan dalam konteks budaya yang menjadi objek kajian.

2. Tesis dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Khutbah-Khutbah Rasulullah SAW dalam kitab *Jamharatu Al-Khutab Al-‘arabi Fi Al-‘usur al-‘arabiyyah Az-zahirah* karya Ahmad Zaki Safwat (Kajian Pragmatik)” yang ditulis oleh Nadia Rahmi.<sup>33</sup> Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, serta mengungkap alasan penuturan pada khutbah-khutbah Rasulullah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi yaitu bentuk asertif berfungsi untuk memberitahukan, menyatakan, menjelaskan.

---

<sup>32</sup> Emma Asyirotul Umami, “Tindak Tutur Ilokusi Pada Ayat Peremuan Dalam Al Qur’an: Kajian Pragmatik J.R Searle” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

<sup>33</sup> Nadia Rahmi, “Tindak Tutur Ilokusi Khutbah-Khutbah Rasulullah SAW Dalam Kitab *Jamharatu Al-Khutab Al-‘arabi Fi Al-‘usur al-‘arabiyyah Az-Zahirah* Karya Ahmad Zaki Safwat (Kajian Pragmatik)” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Bentuk tindak tutur direktif berfungsi untuk memerintahkan, meminta, menanyakan, melarang, menasihati, dan memperingati. Tindak tutur komisif berfungsi untuk menawarkan dan menjanjikan.

Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan karena berkaitan dengan tindak tutur yang ada pada konsep kebahasaan. Penelitian di atas berfokus pada tindak tutur yang datanya bersumber sumber tekstual klasik, sedangkan penelitian ini bersumber pada percakapan siswa di sekolah dasar, yang dapat direkam dan diamati secara langsung.

3. Tesis dengan judul “Interjeksi bahasa Jawa” yang ditulis oleh Yunita Anggun.<sup>34</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk satuan kebahasaan dalam interjeksi bahasa Jawa, distribusi interjeksi bahasa Jawa serta makna dan fungsi interjeksi bahasa Jawa pada konteks komunikasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan sosio-komunikatif (pragmatik) dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk satuan kebahasaan dalam interjeksi bahasa Jawa dikelompokkan berdasarkan jumlah morfem yaitu ada monomorfemis dan polimorfemis, kemudian berdasarkan asal kata yaitu asli interjeksi, dari kelas kata lain dan serapan bahasa lain, serta berdasarkan makna terdapat interjeksi primer dan sekunder.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena berkaitan dengan interjeksi dalam bahasa daerah. Dalam interjeksi bahasa Jawa dapat berdistribusi pada kalimat mandiri, di awal klausa, di tengah klausa dan di akhir klausa. Interjeksi mempunyai makna yang sekaligus tidak bisa dipisahkan dari fungsi bahasanya. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa penggunaan interjeksi dalam bahasa daerah pada dialog keseharian siswa ini mirip dengan interjeksi bahasa Jawa.

---

<sup>34</sup> Yunita Anggun Try W, “Interjeksi bahasa Jawa” (Tesis, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2015), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/84552>.

4. Tesis dengan judul “Interjeksi Bahasa Arab Mesir” yang ditulis oleh Sahara Ramadhani.<sup>35</sup> Penelitian ini membahas mengenai interjeksi bahasa Arab Mesir. Interjeksi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi secara spontan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai bentuk interjeksi bahasa Arab Mesir, klasifikasi interjeksi yang mencakup makna dan fungsi interjeksi, dan multifungsi interjeksi bahasa Arab Mesir. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis yang berupa novel dan naskah drama arab. Data tersebut diperoleh dengan metode simak. Adapun metode yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah metode distribusi dan metode kontekstual. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan bentuknya interjeksi bahasa Arab Mesir dapat dikelompokkan menjadi bentuk primer, bentuk sekunder, bentuk frasa, dan bentuk klausa. Klasifikasi berdasarkan makna yang dimaksudkan penutur dibagi menjadi tiga, yaitu interjeksi volitif, interjeksi emotif, dan interjeksi kognitif.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu berkaitan dengan interjeksi yang muncul pada bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Sahara bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk satuan kebahasaan, distribusi, makna, dan fungsi interjeksi bahasa Jawa dalam komunikasi. Fokus pada analisis sosio-komunikatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kajian pragmatic mengenai interjeksi dan tindak tutur siswa dalam bahasa Rejang Kepahiang dan bahasa Bengkulu dalam dialog sehari-hari di sekolah dasar. Penelitian ini potensial menggunakan metode observasi langsung dan analisis wacana

5. Tesis dengan judul “Interjeksi Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Mei Hardiah.<sup>36</sup> Penelitian ini berjudul Interjeksi Bahasa Indonesia, bertujuan

---

<sup>35</sup> Sahara Ramadhani, “Interjeksi Bahasa Arab Mesir” (Tesis, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2015), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/92337>.

<sup>36</sup> Mei Hardiah, “Interjeksi Bahasa Indonesia” (Universitas Gadjah Mada, 2012), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/56151>.

untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai bentuk, realisasi penggunaan, klasifikasi, dan fungsi interjeksi dalam komunikasi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada objek kajian dan kontribusi. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiah bersifat general dan memberikan pemahaman universal tentang interjeksi dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih spesifik pada bahasa daerah dan relevansinya terhadap komunikasi siswa serta pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, penelitian kedua melengkapi kajian pragmatik dengan perspektif lokal yang lebih aplikatif, sementara penelitian pertama memperkuat landasan teoritis interjeksi secara luas.

6. Artikel dengan judul “Interjeksi dalam bahasa Rejang di Daerah Kabupaten Rejang Lebong” yang ditulis oleh Ajat Manjato, dkk.<sup>37</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman terhadap bentuk dan fungsi interjeksi bahasa Rejang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interjeksi bahasa rejang di Masyarakat terdiri dari tiga jenis yaitu interjeksi asli, interjeksi kata biasa, dan interjeksi ungkapan. Fungsi interjeksi bahasa Rejang dalam Masyarakat untuk mengungkapkan: kejjjikan, kecewa, kekaguman, kesyukuran, terkejut, ajakan, panggilan, memuji, marah, kasihan, meremehkan orang lain, takut, kesal, kesakitan, tidak percaya, mengetahui sesuatu yang baru, mengingatkan seseorang, menerima tawaran, membela diri, memohon. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan kesamaan tema pembahasan dengan mengangkat tema interjeksi dalam bahasa Rejang.
7. Artikel dengan judul “Interjeksi bahasa Bima dan Hubungannya dengan Pembelajaran Muatan Lokal bahasa Daerah di Sekolah” yang ditulis

---

<sup>37</sup> Ajat Manjato et al., “Interjeksi Dalam bahasa Rejang Di Daerah Kabupaten Rejang Lebong,” *Lateralisasi* 10, no. 02 (Desember 2022), <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>.

oleh Fitriah al Azhara.<sup>38</sup> Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk interjeksi bahasa Bima, mendeskripsikan fungsi interjeksi bahasa Bima, mendeskripsikan makna interjeksi bahasa Bima, dan melihat hubungannya dengan pembelajaran Muatan Lokal bahasa daerah di sekolah. Makna interjeksi bahasa Bima mengandung makna leksikal dan makna kontekstual. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas mengenai Interjeksi dalam bahasa Daerah dalam lingkup sekolah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek kajian yang berbeda—penelitian yang dilakukan penulis membahas dua bahasa daerah, sementara penelitian yang dilakukan Azhara hanya fokus pada satu bahasa daerah. Selain itu, penelitian yang dilakukan penulis menggabungkan aspek tindak tutur dalam kajian pragmatik dan memperhatikan perspektif guru dalam penguasaan bahasa, yang memberikan dimensi praktis yang lebih dalam. Sebaliknya, penelitian Azhara lebih terfokus pada teori interjeksi dalam konteks bahasa daerah dan kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Meski demikian, kedua penelitian ini memiliki potensi untuk saling melengkapi dalam memberikan gambaran lebih lengkap tentang penggunaan interjeksi dalam bahasa daerah dalam lingkungan pendidikan.

8. Artikel dengan judul “Perbandingan Interjeksi Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin” yang ditulis oleh Uray Arfina.<sup>39</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesamaan interjeksi bahasa Indonesia dan interjeksi bahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis deskripsi persamaan dan perbedaan interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dalam lingkup karakteristik fonetik dan sifat poliseminya, emotif penutur, fungsi tata bahasa. Interjeksi bahasa

---

<sup>38</sup> Al Azhara, “Interjeksi bahasa Bima Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Muatan Lokal bahasa Daerah Di Sekolah.”

<sup>39</sup> Arfina, “Perbandingan Interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.”

Indonesia dan bahasa Mandarin bisa berada di awal, tengah dan akhir kalimat dan dalam sebuah kalimat sama-sama dapat berdiri sendiri dan juga dapat menjadi predikat, atributif, objek, adverbial dan pelengkap. Kesamaan dalam membandingkan interjeksi dalam dua bahasa.

9. Artikel dengan judul “Interjeksi dalam bahasa Melayu Dialek Sambas” yang ditulis oleh Nur khansa, dkk.<sup>40</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interjeksi dalam bahasa Melayu dialek Sambas serta fungsi dan makna interjeksinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan data yang diperoleh adalah enam puluh satu. Dari enam puluh satu data interjeksi tersebut ditemukan interjeksi bentuk dasar sebanyak dua puluh empat interjeksi asli dan delapan belas interjeksi yang berasal dari kelas kata lain. Interjeksi bentuk turunan ditemukan tiga interjeksi reduplikasi, delapan interjeksi gabungan kata. Penelitian ini juga menghasilkan dua puluh empat makna interjeksi. Interjeksi bahasa melayu Dialek Sambas memiliki empat fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi emotif tiga puluh empat buah, fungsi konatif sembilan belas buah, fungsi fatis lima buah, dan fungsi referensial tiga buah. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pembahasan terkait dengan interjeksi.
10. Artikel dengan judul “A Contrastive Analysis of Indonesian and English Interjection in The Novel *Laskar Pelangi* and The *Rainbow Troops*” yang ditulis oleh Ridha Khairani dan Nasrullah.<sup>41</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kata seru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam novel *Laskar Pelangi* (bahasa Indonesia) dan *Pasukan Pelangi* (bahasa Inggris) karya Andrea Hirata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 data ungkapan interjeksi yang bentuknya mirip dan maknanya mirip, satu data

---

<sup>40</sup> Nur Khansa Abrora, Patriantoro Patriantoro, and Agus Syahrani, “Interjeksi Dalam bahasa Melayu Dialek Sambas,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 9 (September 28, 2018), <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.28396>.

<sup>41</sup> Ridha Khairani and Nasrullah Nasrullah, “A Contrastive Analysis of Indonesian and English Interjection in The Novel *Laskar Pelangi* and The *Rainbow Troops*,” *International Conference on Language and Language Teaching*, August 1, 2023, 253–65.

ungkapan interjeksi yang maknanya berbeda tapi bentuknya mirip, kelima data ungkapan interjeksi yang maknanya mirip tapi bentuknya berbeda. Dari data yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar padanan kata seru dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbentuk jenis kata seru primer yang paling banyak ditemukan pada langkah pertama analisis kontrastif “ekspresi kata seru dalam arti dan bentuk yang serupa”. Alasan kesamaan antara kata seru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah faktor budaya antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan kata-kata konvensional. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas interjeksi dalam dialog keseharian dari dua bahasa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian pragmatik interjeksi dan tindak tutur siswa SD dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu, diperoleh data berupa tindak tutur yang ditemukan dalam dialog antara guru dan siswa terdiri dari 191 tuturan. Tuturan tersebut terbagi dalam tindak tutur lokusi sebanyak 92 tuturan, tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif dan komisif) sebanyak 72 tuturan dan tindak tutur perlokusi sebanyak 27 tuturan. Pada tindak tutur, penutur bertujuan memengaruhi perilaku mitra tutur untuk mengikuti instruksi atau aturan tertentu dalam konteks pembelajaran atau interaksi sosial sehari-hari. Beberapa ujaran juga mengandung informasi tentang budaya atau bahasa sehingga penggunaan bahasa dalam konteks ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengatur dan memotivasi tindakan pendengar agar mengikuti arahan yang diberikan.

Data interjeksi yang ditemukan 45 interjeksi yang muncul, terdiri dari interjeksi volitif sebanyak 12 kata, interjeksi emotif sebanyak 23 kata dan interjeksi kognitif sebanyak 10 kata. Kata-kata interjeksi yang muncul terdiri dari *woi, we, wei, o, ayo, oke, nah, e, la, na, jo, Lailahailallah, tu, ko, ni, tu, dan kan*. Interjeksi memainkan peran yang penting dalam penguasaan pragmatik tutama dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antara guru dan siswa. Interjeksi digunakan sebagai bentuk ekspresi yang memperkaya komunikasi di dalam kelas, baik untuk mengatur jalannya pembelajaran maupun untuk memperjelas instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa interjeksi berfungsi sebagai alat efektif dalam mengatur dinamika perhatian siswa dalam situasi pembelajaran.

Implikasi dari pada penguasaan pragmatik dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu yang dilihat dari pespektif guru menunjukkan dukungan terhadap upaya pelestarian bahasa. Secara

keseluruhan dalam dialog yang muncul juga mencerminkan pengaruh budaya lokal, terutama bahasa daerah yang digunakan oleh guru dan siswa. Penggunaan bahasa Rejang dan bahasa Bengkulu menunjukkan bahwa bahasa daerah tidak hanya berfungsi dalam konteks komunikasi informal, tetapi juga memperkaya pembelajaran dengan memperkenalkan budaya setempat. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri, sekaligus memperkaya pengalaman belajar yang mereka dapatkan di kelas. Selain itu, hal ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal. Tanggapan guru menunjukkan dukungan positif terhadap upaya pelestarian bahasa Rejang dan bahasa Bengkulu dalam pembelajaran dan juga konteks sosial.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah di kalangan generasi muda. Dengan memahami tindak tutur dan juga interjeksi dalam bahasa Rejang Kepahiang dan bahasa Bengkulu, siswa diharapkan dapat lebih menghargai warisan budaya mereka serta berkontribusi pada pelestarian bahasa tersebut di masa depan. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pragmatik, khususnya dalam konteks interjeksi dan tindak tutur. Dengan menganalisis tindak tutur serta mengevaluasi makna dan fungsi interjeksi dalam Bahasa Rejang dan Bahasa Bengkulu, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman yang berakitan dengan pembahasan tersebut.

Temuan ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut aspek-aspek pragmatik dari bahasa daerah lainnya. Sehingga dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan linguistik antara bahasa daerah dan bahasa nasional, serta bagaimana faktor budaya memengaruhi penggunaan bahasa. Dengan

demikian, implikasi dari penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan teori linguistik tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya.

### **C. Saran**

Dalam penelitian ini, menganalisis tindak tutur; mengevaluasi penguasaan makna dan fungsi interjeksi dalam Bahasa Rejang Kepahiang dan Bahasa Bengkulu; serta implikasinya dilihat dari perspektif guru. Pada penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menganalisis perkembangan bahasa di kalangan siswa seiring dengan pengaruh media sosial dan teknologi komunikasi juga sangat relevan. Survei dan analisis konten dari media sosial yang digunakan oleh siswa dapat memberikan wawasan tentang perubahan dalam penggunaan bahasa daerah. Selain itu, penelitian ini bisa mengeksplorasi tindak tutur dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk membahas perbedaan penggunaan tindak tutur serta interjeksi berdasarkan gender di kalangan siswa, serta bagaimana hal ini mencerminkan norma sosial yang ada. Pengumpulan data melalui observasi dan analisis percakapan antara siswa laki-laki dan perempuan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika komunikasi mereka.

Dalam pemaparan data serta analisis dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan hasil kajian pragmatik menjadi lebih komprehensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman. "Pragmatik: Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2006). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>.
- Abrora, Nur Khansa, Patriantoro Patriantoro, and Agus Syahrani. "Interjeksi Dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 9 (September 28, 2018). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.28396>.
- Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980. <http://repositori.kemdikbud.go.id/7688/1/ADAT%20ISTIADAT%20DAERAH%20BENGKULU.pdf>.
- Adhiguna, I. Made Pradipta, I. Nyoman Adi Susrawan, and Dewa Gede Bambang Erawan. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks* 8, no. 2 (September 30, 2019). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/620>.
- Afrina, Uray. "Perbandingan Interjeksi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin." *Metahumaniora* 8, no. 2 (September 16, 2018): 205–12. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v8i2.20696>.
- Agustina, Rini, and Mai Yuliasri Simarmata. "Tindak Tutur Lokusi Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye." *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 2 (July 31, 2022): 110–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>.
- Ainiyah, Nadifatul. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Bahasa Anak di Masa Pandemi (Analisis di Desa Cipondoh Kecamatan Banten)." *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (February 27, 2023): 78–88. <https://doi.org/10.33511/alqaul.v2n1.78-88>.

- Al Azhara, Fitri. "Interjeksi Bahasa Bima Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Di Sekolah." Skripsi, Universitas Mataram, 2018. <http://eprints.unram.ac.id/6490/>.
- Albi Anggito and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- Ali, Luvita, Sayama Malabar, and Jafar Lantowa. "Penggunaan Kalimat Interjeksi Dalam Novel Kelana Cinta Shafiyya Karya Fitri Pratiwi." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37905/jjll.v2i2.12910>.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. "Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8, no. 1 (November 27, 2019): 48–58.
- Ardiana, Ela, Yulsafli Yulsafli, and Junaidi Junaidi. "Penggunaan Interjeksi Pada Naskah Drama Karya Siswa Kelas XI Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air." *Jurnal Serambi Akademica* 10, no. 11 (December 31, 2022): 1472–87. <https://doi.org/10.32672/jsa.v10i11.6240>.
- Asha, Lukman. "The Arrival and Development of Islam in Rejang Lebong Regency." *Academic Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2017): 6–29.
- Asher, R. E., and J. M. Y. Simpson, eds. *The Encyclopedia of Language and Linguistics*. Pergamon, 1993.
- Badelah, Badelah, Mahsun Mahsun, and Burhanuddin Burhanuddin. "Tindak Tutur Kesantunan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik." *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (August 9, 2019): 219–34. <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.604>.
- Blust, Robert. "On the History of the Rejang Vowels and Diphthongs." *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 140, no. 4 (January 1, 1984): 422–50. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003407>.

- BPS Kabupaten Kepahiang. *Kecamatan Merigi Dalam Angka 2024*. Vol. 12. Kepahiang: Badan Pusat Statistik, 2024.
- Chaer, Abdul. *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Cutting, Joan, and Kenneth Fordyce. *Pragmatics: A Resource Book for Students*. 4th ed. New York: Routledge, 2021.
- Dian Ramadan Lazuardi, M. Syahrudin Effendi, Deserli Pajarada Wulan Rahmadan, and Reza Mareta Permata Sari. "Pelatihan Bahasa Rejang Melalui Pendokumentasian Cerita Rakyat Rejang Lebong Bagi Remaja di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong." *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (December 31, 2023): 34–40. <https://doi.org/10.55526/bnl.v3i2.516>.
- Efendi, Roy, and Anggita Trisna Monica. "Penggunaan Interjeksi Dalam Novel Guru Aini Kerya Andrea Hirata Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (February 16, 2022): 23–31. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4460>.
- Febriansyah. "Analisis Bahasa Slang Pada Komunitas Waria Di Desa Keban Agung Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat (Kajian Sociolinguistik)." Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- Fitriana, Ari Rahma Nur, Ani Rakhmawati, and Budi Waluyo. "Analisis Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 8, no. 1 (June 15, 2020): 74–88. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41939>.
- Fitriyah, Lailatul, and Anisa Ulfah. "Penggunaan Interjeksi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata." *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (June 30, 2023): 6–13. <https://doi.org/10.52166/wp.v5i1.4549>.

- Goddard, Cliff. "Interjections and Emotion (with Special Reference to 'Surprise' and 'Disgust')." *Emotion Review* 6, no. 1 (January 1, 2014): 53–63. <https://doi.org/10.1177/1754073913491843>.
- Handika, Kd Dana, I. Km Sudarma, and I. Nym Murda. "Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (August 13, 2019): 358–68. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>.
- Harahap, Fitri Rosalina, Nurjana Sihombing, Rendi Hamdani, and Mulyadi Mulyadi. "Interjeksi Volitif Dalam Bahasa Batak Mandailing." *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 1 (April 19, 2022): 125–33. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6838>.
- Hardiah, Mei. "Interjeksi Bahasa Indonesia." Universitas Gadjah Mada, 2012. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/56151>.
- Haryani, Febri, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film 'the Teacher'S Diary' Dengan Subtitle Bahasa Indonesia." *Jurnal Skripta* 6, no. 2 (August 22, 2020). <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>.
- Hasanah, Niswatun, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Konten YouTuber Jerome Polin." *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (January 28, 2022): 85–95. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>.
- Hasanah, Septia Uswatun, and Mulyanto Widodo. "Tindak Tutur Guru Dan Siswa SMP Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Implikasinya." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 Apr (February 22, 2017). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/11982>.
- Heriadi, Meddyan. "Toleransi Perbedaan Bahasa Daerah Bengkulu Di Perguruan Tinggi." *Linggau Jurnal Language Education and Literature* 1, no. 1 (May 31, 2021): 35–42.
- Hermaji, Bowo. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.

- Hornby, Albert Sydney. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press, 2015.
- Huang, Qinling. "Recent Advances of Information Literacy Education for International Students in Chinese Academic Libraries." *The Journal of Academic Librarianship* 48, no. 2 (March 1, 2022): 102497. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102497>.
- Imanuel, Ivan, and Tri Wahyu Retno Ningsih. "Conversational Implicature and Flouting Maxims in Shang-Chi and The Legends of The Ten Rings Rings." *Journal of Language and Literature* 11, no. 1 (July 26, 2023): 82–99. <https://doi.org/10.35760/jll.2023.v11i1.8316>.
- Istiqomah, Hayatul, Hari Wahyono, and Herpindo Herpindo. "Jenis Dan Maksud Interjeksi Pada Kalimat Interjektif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Radio LPPL Buana Asri Sragen." *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (July 18, 2023): 1–12. <https://doi.org/10.31002/repetisi.v6i1.4160>.
- Jaeka, Farida. "Interjeksi Dalam Novel Bisikan Tetesan Hujan Karya Johan Mahyudi Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Di SMP." Skripsi, Universitas Mataram, 2015. <http://eprints.unram.ac.id/9668/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "KBBI Online," 2023. <https://kbbi.web.id/>.
- Kartina, Remi, Amir Mukadar, and Septina Lisdayanti. "Meningkatkan Daya Literasi Dengan Kearifan Lokal Bahasa Rejang," no. 1 (2024).
- Kemendikbudristek. "Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu Gandeng Pemda Lestarian Bahasa Daerah." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 16, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-gandeng-pemda-lestarian-bahasa-daerah>.
- Kenedi, Indra. Wawancara Guru Kelas 4 SDN 01 Merigi. Kepahiang, July 26, 2024.
- Khairani, Ridha, and Nasrullah Nasrullah. "A Contrastive Analysis of Indonesian and English Interjection in The Novel Laskar Pelangi and The Rainbow Troops." *International Conference on Language and Language Teaching*, August 1, 2023, 253–65.

- Kominfo. “Profil Daerah.” *Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong* (blog), September 14, 2020. <https://www.rejanglebongkab.go.id/profil-daerah/>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Introduction to Word Formation and Word Classes in Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- . *Kamus Linguistik*. 4th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Kumalasari, Intan. Wawancara Guru Kelas 6 SDN 01 Merigi. Kepahiang, Agustus 2024.
- Kusuma, Eko. “Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII A Smp Negeri 11 Muaro Jambi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v4i1.17081>.
- Kuswoyo, Kuswoyo. “Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2015): 158–67. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v3i2.2013>.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Dewan Bahasa dan Pustaka, 1993.
- Lestari, Lianti Anastasya. “Tindak Tutur Jual Beli Di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong (Kajian Pragmatik).” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.
- Lestari, Titje Puji. “Keberadaan Bahasa Rejang Pesisir Kabupaten Bengkulu Utara Ditinjau Dari Segi Kesantunan Bahasanya.” *Lateralisasi* 7, no. 2 (December 31, 2019): 76–84. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v7i2.551>.
- Levinson, Stephen C. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.
- Lumbantoruan, Sari Rosa Jeli, Mulyadi Mulyadi, and Parlaungan Parlaungan. “Interjeksi Volitif Dalam Bahasa Batak Toba : Kajian Metabahasa Semantik Alami.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (October 14, 2024): 7064–78. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14973>.
- Manjato, Ajat, Solehan, Tasya, and Yanti Paulina. “Interjeksi Dalam Bahasa Rejang Di Daerah Kabupaten Rejang Lebong.” *Lateralisasi* 10, no. 02 (Desember 2022). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>.
- Marschall, Wolfgang, and Victor T. King. *The Rejang of Southern Sumatra*. Centre for South-East Asian Studies, 1992.

- Megayanti, Sandra, and Arie Elcaputera. "Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Bengkulu Dalam Festival Tabot Berdasarkan Receptio in Complexu Theory." *AL IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 4, no. 2 (December 8, 2019): 111. <https://doi.org/10.29300/imr.v4i2.2826>.
- Melania, Bela. "Bentuk Dann Fungsi Interjeksi Dalam Percakapan Pedagang Dan Pembeli Di Lingkungan Pasar Pagi Kota Tegal Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2022. <https://repository.upstegal.ac.id/5411/>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muliani, Sri, Try Hariadi, and Yuyun Safitri. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing." *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (June 10, 2022): 66–78. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v3i1.221>.
- Mulyani. *Praktik Penelitian Linguistik*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mulyani, Restria, and Mulyadi Mulyadi. "Interjeksi Emotif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Simeulue." *Aksara* 34, no. 2 (December 29, 2022): 264–71. <https://doi.org/10.29255/aksara.v34i2.520.264--271>.
- Murtanu, Mellyana, and Usmi Usmi. "Geurae Sebagai Permarkah Wacana Dalam Percakapan Bahasa Korea." *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 13, no. 1 (April 30, 2023). <https://doi.org/10.17510/paradigma.v13i1.1187>.
- Nadzifah, Zulfa Naurah, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film 'Keluarga Cemara' Karya Yandy Laurens." *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3, no. 2 (August 30, 2020): 43–53. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>.
- Napsin, Syahrul, Zainal Abidin Naning, Slamet Abdullah, Sjafran Sjamsuddin, and Muhammad Arsyad. *Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Rejang*. Sumatera Selatan: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1980. <https://zlibrary-asia.se/book/9742308/ad5638/morfologi-dan-sintaksis-bahasa-rejang.html>.

- Nugraheni, Aninditya Sri, and Nisa Syuhda. "Interferensi Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia (Analisis Fonologi, Morfologi, Sintaksis pada Pola Komunikasi Mahasiswa di UIN Sultan Syarif Kasim Riau)." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 13, no. 1 (August 31, 2019): 11–25. <https://doi.org/10.24036/ld.v13i1.102405>.
- Observasi Awal. SDN 1 Merigi, April 25, 2024.
- O'Connell, Daniel C., and Sabine Kowal. *Communicating with One Another: Toward a Psychology of Spontaneous Spoken Discourse*. Communicating with One Another: Toward a Psychology of Spontaneous Spoken Discourse. New York, NY, US: Springer Science + Business Media, 2008. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-77632-3>.
- Pangaribuan, Tagor. *Paradigma Bahasa*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Paulina, Yanti. "Kata Sapaan Dalam Bahasa Rejang Dialek Lebong" 7 (2019).
- Peraturan Bupati No. 24 Tahun 2022 tentang Kurikulum Muatan Lokal Kebudayaan Daerah Kepahiang, Pub. L. No. 24 (2022). <http://peraturan.bpk.go.id/Details/263319/perbup-no-24-tahun-2022>.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 12 § (2024).
- Perpres RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, Pub. L. No. 63, 23 (2019).
- Prasetyo, Andi. "Interjeksi Dalam Novel Anak Lumpur Menggapai Matahari Jilid I Karya KH. Junaedi al-Bahgdadi Dan Implikasi Pembelajarannya Di SMA." Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2020. <https://repository.upstegal.ac.id/1175/>.
- Purwo, Bambang Kaswanti. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Pertama. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 1984.
- Pusposari, Dewi. "Kajian Linguistik Historis Komparatif Dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 1 (March 31, 2017). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/226>.

- Rahardi;, Kunjana. *Berkenalan Dengan Ilmu Pragmatik*. Malang: Percetakan Dioma, 2003.  
[//www.perpusbbjt.com%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D19937%26keywords%3D](http://www.perpusbbjt.com%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D19937%26keywords%3D).
- Rahmawati, Ida Yeni, Rizal Arifin, and Raya Nurlianharkah. "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Budaya Serumpun di Filipina." *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 10, no. 1 (2023).
- Rahmi, Nadia. "Tindak Tutur Ilokusi Khutbah-Khutbah Rasulullah SAW Dalam Kitab Jamharatu Al-Khutab Al-'arabi Fi Al-'usur al-'arabiyyah Az-Zahirah Karya Ahmad Zaki Safwat (Kajian Pragmatik)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ramadhani, Sahara. "Interjeksi Bahasa Arab Mesir." Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2015. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/92337>.
- Rasid. Wawancara Guru Kelas 3 SDN 01 Merigi. Kepahiang, Agustus 2024.
- Rohmadi, Muhammad. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2017.
- Rosmiyati. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Merigi. Kepahiang, July 16, 2024.
- Rustinar, Eli. "Clitic -Lah in Constructing Swear of Bengkulu-Malay Language," 175–79. Atlantis Press, 2017. <https://doi.org/10.2991/icla-17.2018.30>.
- Sari, Novi Mita, and Irwan Siagian. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (March 5, 2023): 2596–2600. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5608>.
- Sarpriyadi. "Dokumentasi Data Sekolah SD Negeri 01 Merigi." Dokumentasi TU, September 2024.
- SDN 01 Merigi. "Data Peserta Didik SDN 01 Merigi 2023/2024." SDN 01 Merigi, 2024.
- Searle, John. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press, 1969.

- Septiana, Trila. Wawancara Guru Kelas 5 SDN 01 Merigi. Kepahiang, July 24, 2024.
- Setiani, Naning, Sutejo Sutejo, and Ahmad Nur Ismail. "Tindak Tutur Perlokusi Dalam Novel Dunia Kecil Yang Riuh Karya Arafat Nur." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 3, no. 1 (February 5, 2023): 165–78.
- Shalika, Mayang Putri, and Mulyadi Mulyadi. "Cognitive Interjection in Indonesia and Japanese." *HUMANIKA* 26, no. 1 (June 12, 2019): 32–39. <https://doi.org/10.14710/humanika.v26i1.22053>.
- Sidiq, Muhammad, and Ngusman Abdul Manaf. "Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 1 (May 18, 2020): 13–21. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.3882>.
- Stefanie, Stefanie, and Kartika Aryani Harijono. "Keterampilan Berkomunikasi Antar Budaya Pada Peserta Dalam Program Pertukaran Pemuda Internasional." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 15, no. 1 (March 21, 2016): 12–21. <https://doi.org/10.32509/wacana.v15i1.37>.
- Sugiyati, Marina Siti. "The Morphophonemics in Rejang Language." *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat* 1, no. 1 (January 19, 2019). <https://conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/view/1123>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumarlam, Sumarlam, Sri Pamungkas, and Ratna Susanti. *Pemahaman Dan Kajian Pragmatik*. Edited by Aji Adhitya Ardhanawati. Pacitan: Buku Katta, 2023. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1355/>.
- Suprapti, Diyan, Seni Aprilia, and Akhmad Nugraha. "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 3 (September 23, 2021): 769–79. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39247>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Transearch, Pemad International. "PeMad - Embracing the Richness of Local Languages in Indonesia." PeMad, November 30, 2021. <https://pemad.or.id/embracing-the-richness-of-local-languages-in-indonesia/>.
- Try W, Yunita Anggun. "Interjeksi Bahasa Jawa." Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2015. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/84552>.
- Umami, Emma Asyrotul. "Tindak Tutur Ilokusi Pada Ayat Peremuan Dalam Al Qur'an: Kajian Pragmatik J.R Searle." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Pub. L. No. 23 (2014). <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>.
- Verhaar, JWM. *Azas-Azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1996.
- Wibowo, Sarwo F. "Fonem Segmental dan Distribusinya dalam Bahasa Rejang Dialek Musi." *Madah* 7, no. 1 (2016): 37–46. <https://doi.org/10.26499/madah.v7i1.441>.
- . "Pemetaan Vitalitas Bahasa-Bahasa Daerah Di Bengkulu: Pentingnya Tolok Ukur Derajat Kepunahan Bagi Pelindungan Bahasa Daerah." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 5, no. 2 (December 1, 2016): 139–51. <https://doi.org/10.26499/rnh.v5i2.149>.
- Wicaksono, Nur Hanifa. "Interjeksi Emotif Dan Deskriptif Pada Komik 'Muslim Show' Karangan Norédine Alam." *Jurnal Budaya* 2, no. 1 (November 23, 2021): 1–6.
- Widiatmoko, Bambang, and Waslam Waslam. "Interjeksi Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik." *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (December 6, 2017): 87–102. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.330>.
- Wierzbicka, Anna. *Cross-Cultural Pragmatics: The Semantics of Human Interaction*. Trends in Linguistics 53. Berlin; New York: Mouton de Gruyter, 1991.
- . *Cross-Cultural Pragmatics: The Semantics of Human Interaction*. 2. ed. Berlin: Mouton de Gruyter, 2003.

- Wijana, I. Dewa Putu. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi. *Analisis Wacana Pragmatik:Kajian Teori Dan Analisis*. 3rd ed. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Yanti, Nafri. “Hubungan Kekerabatan Bahasa Rejang, Serawai, dan Pasemah Dengan Menggunakan Teknik Leksikostatistik.” *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 3, no. 2 (December 1, 2017): 178–89. <https://doi.org/10.47269/gb.v3i2.14>.
- Yule, George. *The Study of Language*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2019.